PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN

Fenti Nurlaeli
Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Stibisnis
fentinurlaeli@gmail.com

Teguh Dwi Prayoga
Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Stibisnis
teguhdrop29@gmail.com

Abstract

This study aims to look at the effect of implementing green accounting and environmental performance on the financial performance of agricultural sector companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The research method uses a causal quantitative approach. The population is agricultural sector companies listed on the IDX. A sample of 8 companies was taken by purposive sampling. Data analysis techniques using SPSS. The results showed that green accounting has no effect on financial performance, this is evidenced by the results of the t test 0.868>0.05. environmental performance has no effect on financial performance. This is evidenced by the results of the t test 0.928>0.05. While simultaneously green accounting and environmental performance have a significant effect on financial performance. This is evidenced by the results of the f test 0.007 <0.05. Future research is expected to better understand the relationship between green accounting, environmental performance, financial performance in various contexts. Companies need to practice green accounting and environmental performance as a whole in business strategy, in the hope that investors will be more interested and support the adoption of sustainable business practices.

Keywords: ***Green Accounting, Environmental Performance and Financial Performance***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal. Populasi adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Sampel sebanyak 8 perusahaan diambil dengan cara purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t 0,868>0,05. kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t 0,928>0,05. Sedangkan secara simultan green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f 0,007<0,05 Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memahami lebih baik hubungan green accounting, kinerja lingkungan, kinerja keuangan dalam berbagai konteks. Perusahaan perlu memmraktikan green accounting dan kinerja lingkungan secara keseluruhan dalam strategi bisnis, dengan harapan investor lebih tertarik dan mendukung adopsi praktik bisnis yang berkelanjutan.

Kata kunci: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Saat ini, pemanasan global masih menjadi perdebatan hangat. Fenomena ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Kebijakan yang dibuat oleh organisasi internasional dan pemerintah tidak dapat mencegah pemanasan global. Perusahaan melakukan bisnis, yang merupakan salah satu penyebab pemanasan global (Maharani dan Handayani, 2021). Dalam persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar mereka dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba yang maksimal (Murniati dan Sovita, 2021), tetapi mereka kadang-kadang mengabaikan dampak bisnis pada lingkungan (Rosaline dan Wuryani, 2020).

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dalam ekonomi kontemporer, berbagai masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup mulai bermunculan. Masyarakat mulai memperhatikan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan. Perusahaan tidak dapat lepas dari masyarakat saat menjalankan operasinya. Ekonomi kontemporer memberikan dampak pada lingkungan seperti pemanasan global, ekoefisiensi, dan kegiatan industry lainnya yang berdampak langsung pada lingkungan. Dampak yang ditimbulkan semakin besar oleh kegiatan bisnis terhadap lingkungan dan kelestarian alam. Bidang Akuntansi juga mulai berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya.

Akuntansi lingkungan atau *green accounting* adalah bidang akuntansi yang berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Konsep ini telah berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an. Mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan membuat laporan tentang data lingkungan dan finansial dikenal sebagai *green accounting.* Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya akuntansi kembali merupakan langkah awal untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Penggunaan *green accounting* akan mendorong perusahaan untuk mengurangi masalah lingkungan yang mereka hadapi (Hamidi, 2019).

Penggunaan Akuntansi Lingkungan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dengan melihat kegiatan lingkungan dari sudaut pandang biaya dan manfaatnya. Stakeholder mengharapkan manajemen organisasi melakukan hal-hal yang dianggap penting dan kemudian melaporkannya kepada mereka. Saat ini pemahaman industri tentang Penerapan Industri Hijau atau *Green Accounting* masih kurang. Hal ini dikarenakan, jika dilihat secara umum, *green accounting* dianggap sebagai dua sisi mata uang yang akan mendatangkan keuntungan bagi industri, sementara seolah-olah akan meningkatkan biaya karena biaya lingkungan.

Namun sekarang menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk melihat

pengelolaan lingkungan sebagai cara menunjukkan bahwa mereka peduli dengan lingkungan. Menurut Meiyana dan Aisyah (2019), tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan manufaktur meninggalkan limbah selama proses produksi mereka. Jika limbah tersebut tidak diolah dengan benar, perusahaan tersebut melakukan pencemaran lingkungan. Pengukuran yang dilakukan oleh sistem manajemen lingkungan dapat menunjukkan nilai kinerja lingkungan. Sistem manajemen lingkungan bertanggung jawab untuk mengontrol berbagai aspek lingkungan.

Sejak tahun 2002, pemerintah membuat Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) melalui Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) yang berperan untuk mengawasi dampak lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Kinerja sebuah perusahaan dilihat dari kinerjanya, terutama dari perspektif keuangan, yaitu dengan menilai tingkat labanya. Untuk mengukur kinerja keuangan, Perusahaan dapat mengguanakan laba karena laba diperlukan oleh suatu perusahaan untuk bertahan. Namun beberapa perusahaan mengabaikan dampak aktivitas perusahaan seperti dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitar karena ingin memperlihatkan hasil laba yang maksimal.

Angelina dan Nursasi (2021) dalam penelitiannya terkait pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019, menyebutkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis yang hanya berusaha untuk meningkatkan keuntungan akan mempertimbangkan setiap biaya yang mereka keluarkan, termasuk biaya lingkungan yang dapat mengurangi jumlah keuntungan. Beberapa perusahaan mencatat biaya lingkungan sebagai biaya administrasi dan umum, dan beberapa lainnya mencatat biaya lingkungan sebagai biaya investasi sukarela dalam laporan tahunan karena akan memberikan legitimasi sosial di masa depan yang secara tidak langsung akan memberikan kesan positif pada perusahaan sebagai contoh kepedulian lingkungannya. Aspek penilaian PROPER yang tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, sehingga tidak mendapatkan citra positif masyarakat. Akibatnya, penerapan kinerja lingkungan tidak berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan.

Sapulette dan Limba (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa green accounting tidak mempengaruhi nilai perusahaan; dengan kata lain, pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan: semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin tinggi nilainya.

Menurut Wijayanti dan Dondoan (2022), Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh *green accounting*.

Perusahaan perbankan dapat melihat peningkatan kinerja melalui penerapan *green accounting*. Dengan kata lain, semakin banyak perusahaan yang menerapkan *green accounting*, semakin baik kinerjanya, sehingga pemegang saham menganggap perusahaan lebih baik. CSR tidak berdampak besar pada kinerja perusahaan. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa tanggung jawab sosial perusahaan masih sangat baru di Indonesia. Selain itu, banyak orang yang belum tahu tentang pengungkapan CSR perusahaan karena perusahaan biasanya melakukannya sebagai bagian dari iklan dan memberikan informasi yang relevan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyowati dan Damayanti (2022), dijelaskan bahwa Kinerja lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur peserta PROPER yang listing di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2019. Artinya, kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, terlepas dari seberapa baik atau buruknya kinerja lingkungan. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) perusahaan belum dipengaruhi oleh informasi lingkungan yang diungkapkan dalam laporan tahunan Corporate Social Responsibility. Ini menunjukkan bahwa stakeholder dan masyarakat tidak merasakan kinerja lingkungan perusahaan seperti yang mereka harapkan. Akibatnya, mereka tidak dapat menarik minat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Albastiah dan Sisdianto (2018) juga meneliti terkait hal tersebut. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa antara tahun 2014 dan 2018, kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia meningkat secara signifikan berkat penerapan *green accounting* dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang dapat membantu citra masyarakat menjadi lebih baik. Ini akan membantu perusahaan bertahan lama dengan meningkatkan penjualan dan kemudian laba. Perusahaan yang memperoleh legitimasi sosial dianggap ramah lingkungan oleh pemerintah dan masyarakat, meningkatkan penjualan dan kemudian meningkatkan labanya, meningkatkan reputasi perusahaan, serta menarik investor.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Green Accounting

Akuntansi memainkan peran penting dalam pengungkapan informasi lingkungan, yaitu biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh bisnis melalui akuntansi lingkungan, yang juga dikenal sebagai *green accounting*. *Green accounting* adalah catatan yang terdiri dari peristiwa, barang, dan tindakan yang terjadi dengan masyarakat sekitar dan terkait dengan aset seperti air, tanah, dan karbon (Maharani dan Handayani, 2021).

Kinerja Lingkungan

Fokus kinerja lingkungan perusahaan adalah mempertahankan dan mengatasi dampak negatif operasinya terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan adalah hasil dari sistem manajemen lingkungan, yang melibatkan kontrol elemen lingkungannya. Meningkatnya kinerja lingkungan mendorong bisnis untuk mengungkapkan lebih banyak

informasi lingkungan kepada pihak eksternal (Wijayanto, Winarni, dan Mahmudah, 2021).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga memiliki informasi sosial yang baik, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan nilai mereka. Dan untuk menilai kinerja lingkungan kementrain Lingkungan Hidup (KLH) memanfaatkan Ptogram Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER).

Kinerja Keuangan

Menurut Angelina dan Nursasi (2021), kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan suatu perusahaan melalui struktur permodalannya. Definisi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat.

Kinerja keuangan sangat penting untuk dinilai karena dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan berperilaku sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap kinerja Keuangan

Menurut Hamidi (2019) penerapan *green accounting* pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang berakhir pada peningkatan kinerja keuangan dengan keuntungan lingkungan yang dapat dikelola dan di lestarikan dengan baik sesuai peraturan pemerintah. perusahaan memandang lingkungan sebagai bagian dari strategi untuk membangun citra positif di mata masyarakat dan investor, maka perusahaan tidak akan menghindari pengeluaran yang terkait dengan perlindungan lingkungan

H_1 : Diduga *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Penerpana Kinerja Lingkugan Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapkan kinerja lingkungan dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko operasional seperti pencemaran lingkungan dan menghindari potensi protes dari pemangku kepentingan. Penerapan ini juga menjadi bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Menurut Meyana (2018) kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang tinggi akan memperoleh citra positif dan pengakuan dari masyarakat.

H_2 : Diduga kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dengan kesimpulan, ada hubungan yang signifikan antara penerapan *green accounting* dan kinerja keuangan perusahaan dengan kepuasan pemangku kepentingan.

H_3 : Diduga *Green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Kausal. Menurut Sugiyono (2017), Pendekatan Kuantitatif Kausal merupakan pendekatan yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 23 perusahaan pertanian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara sampel *purposif sampling* sebanyak 8 sampel. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang *go public* pada perusahaan sektor pertanian periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor pertanian periode 2021-2023 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar mengikuti PROPER periode 2021-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan serta penyajian data untuk memberikan informasi yang dapat menggambarkan data. Data deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Tabel 1.1
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	24	.00	1.00	.7500	.44233
Kinerja Lingkungan	24	2.00	5.00	3.2083	.72106
ROA	24	-.12	.16	.0547	.05520
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan data diatas maka diketahui bahwa:

1. Variabel *green accounting* terdapat 24 responden dengan nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,7500 dan standar deviasi sebesar 0,44233.
2. Variabel kinerja lingkungan terdapat 24 responden dengan nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi 5,00. Nilai rata-rata sebesar 3,2083 dan standar deviasi sebesar 0,72106.
3. Variabel ROA terdapat 24 responden dengan nilai terendah -0,12 dan nilai tertinggi 0,16. Nilai rata-rata sebesar 0,0547 dan standar deviasi sebesar 0,05520.

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05515766
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.074
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.776

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,776. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 1.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandard. Coefficients		Standard. Coeff.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
(Constant)	.056	.055		1.023	.318		
GA	.005	.029	.039	.169	.868	.906	1.104
KL	-.002	.018	-.021	-.092	.928	.906	1.104

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 untuk setiap variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji Heteoskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 1.4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standard. Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.055		1.023	.318
	GA	.005	.029	.039	.169	.868
	KL	-.002	.018	-.021	-.092	.928

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat tingkat signifikansi 0,868 dan 0.928 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji Autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 1.5
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00253
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	8
Z	-1.878
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 > tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini:

Tabel 1.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandard. Coeff.		Standard. Coeff.	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.055		1.023	.318
	Green Accouting	.005	.029	.039	.169	.868
	Kinerja Lingkungan	-.002	.018	-.021	-.092	.928

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 0{,}056 + 0{,}005\ X_1 – 0{,}002X_2 + e$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui:

a Nilai konstanta sebesar 0,056, artinya jika nilai penerapan *green accounting*, dan kinerja lingkungan sebesar 0 maka kinerja keuangan sebesar 0,056.
b Nilai koefisien regresi dari penerapan *green accounting* adalah 0,005, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan jika penerapan *green accounting* dinaikkan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan naik sebesar 0.005.
c Nilai koefisien regresi dari kinerja lingkungan adalah -0,002, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kinerja lingkungan dinaikkan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan turun sebesar 0,002.

Uji Hipotesis t

Berikut hasil uji Hipotesis t dalam penelitian ini :

Tabel 1.7
Uji t

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Reg.	.205	2	.103	6.310	.007[b]
	Residual	.342	21	.016		
	Total	.547	23			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kinerja Lingkungan
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien regresi dari variabel *green accounting* bernilai positif, yakni 0,005. Hal ini berarti variabel *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai t hitung dari variabel *green accounting* adalah 0,169 < t tabel 2,064 dan nilai signifikansi dari variabel arus kas operasi adalah 0,868 > 0,05, maka disimpulkan *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Nilai koefisien regresi dari variabel kinerja lingkungan bernilai negatif, yakni -0,002. Hal ini berarti variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai t hitung dari variabel kinerja lingkungan adalah -0,092 < t tabel 2,064 dan nilai signifikansi dari variabel arus kas investasi adalah 0,928 > 0,05, maka disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Uji Hipotesis F

Berikut hasil uji Hipotesis F dalam penelitian ini :

Tabel 1.8
Uji f

Coefficients[a]

Model		Unstandard. Coeff.		Standard. Coeff.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.055		1.023	.318
	Green Accouting	.005	.029	.039	.169	.868
	Kinerja Lingkungan	-.002	.018	-.021	-.092	.928

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sig 0,007 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefesien Determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 1.9
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444[a]	.197	.121	.19139

a. Predictors: (Constant), KL, GA
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,121. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar 12,1%, sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah di jabarkan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) *Green accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,868>0,05. (2) Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,928>0,05. (3) *Green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,007<0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas S., & Khan M. (2023). Environmental Performance and Financial Performance: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility**.** *Journal of Business Ethics.*

Ahmad S., & Karim A. (2023). *The Impact of Green Accounting on Financial Performance: Evidence from Emerging Economies. Journal of Cleaner Production.*

Albastiah F. A. & Sisdianto E. Penerapan *Green Accounting*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2018-2020. Jurnal Akuntansi dan Pajak 23(1):1-7.

Andrefa & kurniawati (2024). Pengaruh kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dengan reputasi perusahaan sebagai Pemoderasi. Among Makarti Vol.17 No 1.

Angelina M & Nursasi E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Manajemen dirgantara 14(2):211-224.

Apriliani & Esti. (2022). Dampak penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur 2017-2019. Vol. 9. No. 1: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisna Dwipayana.

Ariani A. P. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuhu Medika

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. *Green Accounting* Terhadap Profitabitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financ (2019). Penerapan ial Review*), 2(2),126–132.

Fauzan A. A. & Ersi S. (2022). Penerapan *Green accounting* dan *corporate social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Bank umum Syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23 (01),2022,2.

Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis multivariate Dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). Semarang : Universitas Diponegoro.

Hamidi. (2019). Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Equilibiria, 6(2), 23–36.

Hansen dan Mowen. (2009). Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Hastono. (2016). Analisa Data Bidang Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Prakasa.

Hernandez, A., & Moreno, S. (2022).Corporate Environmental Performance and Financial Outcomes: The Role of Green Accounting Practices" *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 29(5).

Hidayat. (2017). Metode penelitian keperawatan dan Teknik analisis. Jakarta : Salemba Medika.

Jogiyanto. (2013). *Partial Least Square (PLS) Alternatife SEM* dalam penelitian Bisnis. Penerbit Andi: Yogyakarta

Juliandi. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Medan: Umsu Pers.

Julianti k., Gregorius J., Iqbal M. A., (2024). Dampak penerapan *Green Accounting*, kinerja Lingkungan dan Biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol 6. No 1. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jolanda A. (2024). Penerapan *Green Accounting*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai variabel Moderasi.

Madiha, B., & Zia, S. (2022). Green Accounting and Financial Performance: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Accounting and Public Policy*.

Maharani, P. dan Handayani, S. (2021). Pengaruh *Green Accounting* Pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Edumaspul-Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1.

Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 3(1), 1–18.

Murniati dan Sovita, I. (2021). Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 23(1).

Nguyen, LT. (2023). The relationship between environmental performance and financial performance: evidence from an emerging East Asian economy. *Int J Discl Gov* 20, 1–14.

Notoadmodjo. (2014). Metode Penelitian Kesehatan. Malang. Ahlimedia Press.

Raza, S., & Ali, J. (2023). **Does Green Accounting Influence Financial Performance? Evidence from the Energy Sector.** *Corporate Social Responsibility and Environmental Management.*

Riri Zelmiyanti, Aulia Ishokhifatul Maula.(2023). Impact of Green Accounting Implementation on the Financial Performance of Consumer Goods Industry Company. *Proceedings of the 5th International Conference on Applied Economics and Social Science*.

Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(3), 569–578.

Shella S., & Franco, B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur.

Sapulette S. G. & Limba F.B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Kupna Jurnal 2(1):31-43.

Sugiono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta. C

Suyadi, M., Permana, D., & Suganda, D. (2020). Penerapan akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. Artikel Akuntansi, Auditing dan Keuangan Vokasi, 4(2).

Wang, H., & Li, W . (2022). Environmental Performance and Firm Financial Outcomes: The Influence of Strategic Environmental Management and Market Conditions" *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 30(3).

Widyowati A & Damayanti E. (2022). Dampak Penerapan Faktor *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana 9(1):559-571.

Wijayanti A & Dondoan (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value* dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Manajerial 7(1):1-24.

Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi

Lingkungan. Yos Soedarso Economics Journal, 3(1).

Yayu, Wahyudi, Damayanti, Fitri E., Arsita, Linda R. (2023). Pengaruh Green accounting terhadap kinerja Keuangan perusahaan. BIJAC:Bata Ilyas journal Of Accounting, 4(1).

Zhang, L., & Liu, J. (2023)**. Revisiting the Impact of Environmental Performance on Financial Performance: Evidence from Emerging Economies.** *Sustainability*.

https://www.idx.co.id. *Diakses 25 Mei 2024*

https://proper.menlhk.go.id/proper

Diakses 20 Juni 2024